

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Ketika melakukan tari secara berkelompok, anak-anak akan belajar untuk berhubungan satu sama lain dan mampu menciptakan interaksi yang menyenangkan (Helen M, dkk (2015). Menurut Ittari, dkk (2016) melalui kegiatan menari anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri. Tarian dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa harus memandang faktor fisik maupun mental seorang anak. Oleh karena itu seni tari sebaiknya diajarkan dari kecil yaitu mulai dari usia dini, melalui tari bataja yang bersifat edukatif dan menghibur anak-anak diajak untuk mengungkapkan bagaimana cara mengungkapkan ekspresi diri sesuai dengan suasana hati.

Tari bataja merupakan tari ucapan rasa syukur masyarakat dayak mentukak dalam pesta adat pernikahan. Keunikan dari tari bataja adalah gerak mengelilingi labah yang berisi tuak pengasih. Dayak mentukak yang dapat dijumpai di kecamatan Nanga Taman, hakikatnya mentukak suatu istilah yang diambil dari nama salah satu sungai yang dikecamatan Nanga Taman. Menurut Bapak Anen (2023), Tari Bataja biasanya dilakukan oleh orang dewasa dalam pesta pernikahan, tari Bataja juga dapat dilakukan oleh anak-anak sebagai tari hiburan, tari bataja tidak boleh dilakukan oleh anak-anak ketika upacara adat yang disertai sesajen. Tari bataja dapat dilakukan siapa saja baik orang dewasa maupun anak-anak sebagai hiburan.

Etnis Dayak Kalimantan Menurut J.U.Lontan dalam Arum Rifda (2022), menyebutkan, terdiri dari 60 suku besar dan 405 sub suku kecil, yang menyebar di seluruh daerah pedalaman Kalimantan. Mereka menyebut dirinya dengan kelompok yang berasal dari suatu daerah berdasarkan nama sungai, nama pahlawan, nama alam dan sebagainya. Nama Dayak Mentukak diambil

dari salah satu nama sungai yang di mana bagian hulu sungai berada di desa Pantok sementara ilir sungai mentukan berada di desa Nanga Mentukak. Pertemuan sungai mentukak dengan sungai sekadau.

Menurut Rika (2023), anak dayak tumbuh dan berkembang umumnya sama dengan anak-anak pada dasarnya, Perbedaan dengan anak-anak yang lain adalah bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam keseharian ialah bahasa dayak mentukak. Keseharian anak dayak sama dengan anak pada dasarnya tidak ada yang membedakan keseharian anak dayak dan anak suku non dayak.

Perkembangan anak mencakup perkembangan fisik, motorik, kongnitif , sosial-emosional dan bahasa. Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seorang yang paling jelas terlihat seperti perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seorang. Perkembangan motorik merupakan perubahan yang terjadi kearah yang lebih baik pada langkah dan keseimbangan untuk melakukan gerak yang diperoleh melalui interaksi, latihan, dan pengalaman selama hidupnya. (Rini, 2016). Perkembangan kongnitif merupakan kemampuan anak untuk mencari tahu tentang dunia sekitar melalui panca (Nurlaily dalam Nurmaya 2020). Perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa merupakan satu kesatuan yang dikoordinasikan oleh kemampuan motorik serta dikontrol oleh semua saraf dan otak.

Perkembangan motorik merupakan atau bisa dikenal *motor development* merupakan perubahan secara progresif dengan adanya kemampuan serta kontrol untuk bergerak melalui berbagai interaksi diantara faktor pengalaman atau latihan dan kematangan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat gerakan/perubahan yang anak lakukan (Hildayani, 2016). Perkembangan kemampuan motorik anak dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan salah satunya yaitu menari yang dapat mereka lakukan. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang menari dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya pada saat menari. Penggerakan anggota tubuh saat menari mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif

dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Menurut Gallahue dalam Mirantika (2017), untuk mengembangkan fola-fola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga, dan senam dimana aktivitas-aktivitas tersebut termasuk kedalam perkembangan fisik-motorik.

Pada anak usia 5-6 tahun sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memicu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti menari (Fitria, 2014). Perkembangan motorik kasar, merupakan perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, menarik naik dan turun tangga.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada orang tua anak bahwa pada anak dayak desa pantok terdapat anak yang memiliki masalah dalam perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik kasar anak masih rendah, rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak disebabkan oleh berapa sebab yaitu, kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak. Anak sepulang dari sekolah cenderung tiduran, dan bermain handphone akibatnya menyebabkan rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar pada anak. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerak lokomotor atau gerak berpindah tempat, dan gerak terkoordinasi.

Dilihat dari permasalahan kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pasal 5 menjelaskan bahwa program-program pengembangan yang mencakup; Nilai keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi. (Decaprio dalam Novitasari, 2013)

Permendikbud nomor 137 2014. Tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 8 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan, menyatakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) melakukan koordinasi gerak mata-kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam. 3) melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) trampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Oleh sebab itu, perkembangan keterampilan motorik kasar anak perlu di tingkatkan untuk kehidupan dewasa kelak.

Sebagai untuk melatih perkembangan motorik kasar tari bataja salah satu cara yang bisa untuk membantu perkembangan motorik kasar anak. Melalui kegiatan menari anak-anak akan bergerak mengikuti gerakan yang ada dalam kegiatan menari dengan senang hati sehingga anak akan semakin terampil dalam bergerak. Hal ini dikarenakan anak pada dasarnya merupakan makhluk yang senang bergerak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak dimasa dewasa .

Pada kesempatan yang baik ini peneliti ingin mencoba melakukan penelitian untuk melihat perkembangan motorik pada anak dayak. Dengan harapan dengan adanya peneliti ini memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa dengan menari tari bataja anak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian atau permasalahan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa pantok kecamatan nanga taman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah,

“Bagaimanakah pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman”?

1. Bagaimanakah motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman sebelum diberikan perlakuan tari bataja?
2. Bagaimanakah perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman setelah diberikan perlakuan tari bataja?
3. Apakah terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman. Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman sebelum diberikan perlakuan tari bataja.
2. Perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman setelah diberikan perlakuan tari bataja.
3. Pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak desa Pantok Kecamatan Nanga Taman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan peneliti tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang pengaruh tari Bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat Peneliti ini bagi Peneliti adalah untuk mengetahui faktor perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan peneliti ini

maka diketahui bahwa melakukan gerak tari bataja dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

b. Bagi orang tua anak

Hasil peneliti ini diharapkan memberi pengetahuan bagi orang tua bahwa dengan tari bataja dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut variabel penelitian yang digunakan beserta aspek dan indikator penelitian “variabel yang diselidiki merupakan variabel-variabel peneliti yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel adalah objek penelitian. Atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti” (Arikunto, 2013). Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Selanjutnya menurut Hamid (2013) mengatakan bahwa “variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya”. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi topik dalam penelitian yang akan dilihat pengaruh dan hubungan dalam sebuah penelitian. Darmadi (2013) “variabel bebas adalah variabel yang yang

menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Zulfadrial (2012) variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi sebab munculnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tari bataja.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang memiliki hubungan dengan topik yang akan diteliti sehingga terdapat hubungan dan pengaruh dalam peneliti tersebut. Menurut Darmadi (2013) “variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel”. Menurut Sugiyono (2017) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012) variabel terikat adalah variabel yang ada atau muncul ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah “Perkembangan motorik kasar”.

2. Defenisi Oprasional

Menghindari dari kesalah pahaman dalam peneliti yang dilakukan di Desa Pantok Kecamatan Nanga Taman. Maka perlu kejelasan beberapa istilah dalam variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Menari

Kegiatan menari merupakan aktivitas yang mengandung beberapa gerak yang melibatkan seluruh anggota tubuh seperti tangan, kaki dan kepala, dengan diiringi irama musik yang menggunakan media bantu tipe

dan kaset. Tari yang digunakan dalam penelitian ini adalah tari bataja yang gerakannya lebih sederhana dan menarik mungkin sehingga tercipta suasana yang menyenangkan untuk anak berlatih nari.

b. Keterampilan Motorik Kasar

Menurut Lerner & Kline (2016). Keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar, seperti leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Keterampilan motorik dalam penelitian ini merupakan kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan kecepatan. Lumintuarso (2013) menyatakan bahwa gerak dasar motorik kasar pada anak mencakup kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Pendapat yang sama dinyatakan Papalia (2011) bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar. Keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini merupakan kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan kecepatan.